

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini didapat beberapa kesimpulan berdasarkan pada hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya yaitu pada Bab I yang berisi rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner kemudian dianalisis dan dibahas pada Bab V, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Standar Kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana di wilayah D. I. Yogyakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bandung, Kabupaten Tasikmalaya. pedoman dari Cipta Karya. Sedangkan untuk Kabupaten Bogor menggunakan standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
2. Hasil wawancara dan data literature standar kriteria yang digunakan di wilayah D. I. Yogyakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bandung, Kabupaten Tasikmalaya ada beberapa bagian yang belum tercantum di standar kriteria bangunan rumah tinggal dari BPBD Kabupaten Bogor. Hasil wawancara, data literature dari BPBD dan data dari Cipta Karya akan dibandingkan sehingga memperoleh standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang lebih lengkap.
3. Standar kriteria diperoleh dari perbandingan hasil wawancara dan data dari Badan Penanganag Bencana Daerah untuk wilayah D.I Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan dari Cipta Karya yang kemudian dirangkum menjadi standar kriteria kerusakan rumah tinggal yang baru dan lebih lengkap. Standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang baru adalah sebagai berikut ini.

- 1) Rusak Ringan
 - a) bangunan masih berdiri
 - b) retak-retak pada dinding plesteran
 - c) penutup atap/genteng lepas atau ada yang runtuh
 - d) sebagian penutup langit-langit rusak
 - e) instalasi listrik rusak sebagian
 - f) pintu jendela rusak sebagian
 - g) pondasi, kolom, dan balok tidak rusak
 - h) secara fisik kondisi kerusakan <30%
- 2) Rusak Sedang
 - a) bangunan masih berdiri, sebagian kecil komponen rusak
 - b) struktur rusak dan komponen arsitekturalnya rusak
 - c) sebagian rangka atap patah/runtuh
 - d) balok, kolom sebagian kecil patah
 - e) sebagian dinding rusak
 - f) sebagian penutup /rangka langit-langit lepas
 - g) sebagian instalasi rusak/terputus
 - h) pintu /jendela rusak sebagian
 - i) tulangan pada struktur masih utuh
 - j) instalasi plumbing ada yang rusak
 - k) secara fisik kerusakan 30%-70%
- 3) Rusak Berat
 - a) bangunan roboh
 - b) atap runtuh
 - c) sebagian besar (kolom, balok) rusak >50%
 - d) sebagian dinding dan langit-langit roboh
 - e) instalasi listrik rusak total
 - f) pintu/jendela rusak total
 - g) instalasi plumbing rusak

- h) secara fisik kondisi kerusakan >70%
4. Hasil standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana merupakan pilot study dalam pembuatan kuesioner tentang pengetahuan standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana. Kuesioner diisi oleh responden dari Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi di Wilayah D. I. Yogyakarta. Hasil persentase tentang pengetahuan standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana di Badan Penaggulanagn Bencana Daerah di D. I. Yogyakarta adalah sebagai berikut ini.
- 1) Hasil perhitungan persentase pengetahuan BPBD di D. I. Yogyakarta di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan diperoleh persentase tertinggi “Sangat Tahu” adalah BPBD Propinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 23,81 %. Persentase responden “Tahu” tertinggi adalah BPBD Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 92,86%. Persentase responden “Kurang Tahu” adalah BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 42,86 % Persentase tertinggi “Tidak Tahu” ada 2 kabupaten yaitu BPBD Kabupaten Sleman dan BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 7,14 %.
 - 2) Hasil perhitungan persentase pengetahuan BPBD di D. I. Yogyakarta di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang Persentase tertinggi untuk responden “ Sangat Tahu” adalah BPBD Propinsi D. I. Yogyakarta yaitu sebesar 14,14% . Persentase responden “Tahu” adalah BPBD Kabupaten Bantul yaitu sebesar 98,18%. Persentase responden “Kurang Tahu” adalah BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 59,09%. Sedangkan persentase responden “Tidak Tahu” adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 26,14%
 - 3) Hasil perhitungan persentase pengetahuan BPBD di D. I. Yogyakarta

di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat. Persentase untuk responden “Sangat Tahu” di peroleh nilai tertinggi adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 12,50%. Persentase responden “Tahu” adalah Kabupaten Bantul sebesar 98,00%. Kategori responden rusak “Kurang Tahu” tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 22,5% sedangkan persentase responden “Tidak Tahu” yang tertinggi persentasenya adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 26,25%. Hasil persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase pada kriteria responden :Sangat Tahu” dan responden “Tahu” menunjukkan bahwa kesiapsiagaan responden dalam mengevaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana semakin tinggi.

6.2. Saran

Saran yang terdapat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu saran yang ditujukan kepada pihak pemerintah khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta saran untuk penelitian selanjutnya. Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pelatihan untuk pegawai Badan Penanggualang Bencana Daerah tentang evaluasi standar kriteria bangunan rumah tinggal sederhana di segala bidang diperlukan.
2. Pegawai yang akan di mutasi di DPBD ke bagian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi sebaiknya diberi pelatihan terlebih dahulu tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana. Profesionalisasi pegawai diperhatikan untuk menghindari interfeusi publik dalam penanganan bencana.
3. Penelitin selanjutnya dapat ditinjau tentang tentang evaluasi standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana untuk wilayah

lainnya serta dapat diberikan kuesioner tentang berbagai macam standar kriteria untuk mengetahui standar kriteria mana yang paling mudah dan lengkap.

4. Penelitian berapa besar pengetahuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk mengetahui kesiapsiagaan BPBD dalam mengevaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal dapat dilakukan di BPBD wilayah lain.
5. Penelitian selanjutnya dapat menguji persepsi pengetahuan responden sesuai dengan kondisi faktual dengan angka 0- s/d – 100 .

